

Di Banyuwangi, Warga Gelar Tari Padang Ulan Saat "Supermoon" meski Mendung

Kontributor Banyuwangi, Ira Rachmawati
Kompas.com - 01/02/2018, 11:24 WIB



Sejumlah warga di Desa Gabor menampilkan tari Padang Ulan pada malam bulan purnama yang berbarengan dengan fenomena langka 150 tahun sekali, yaitu supermoon, super blue blood moon, dan gerhana bulan, Rabu (31/1/2018). (KOMPAS.COM/Ira Rachmawati)

BANYUWANGI, KOMPAS.com - Sejumlah warga di Desa Gabor, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi, menggelar tari [Padang Ulan](#) di halaman rumah untuk menyambut fenomena langka 150 tahun sekali, yaitu *supermoon*, *super blue blood moon*, dan [gerhana bulan](#).

Tari Padang Ulan adalah salah satu tari pergaulan di kalangan masyarakat Using yang menceritakan tentang sukacita masyarakat Banyuwangi saat menikmati Padang Ulan atau dalam bahasa Indonesia berarti bulan purnama.

Sandi Putra (25), Ketua Karangtaruna Sebanusa Gabor, kepada *Kompas.com*, Rabu (31/1/2018), menjelaskan, warga sengaja menggelar tari Padang Ulan untuk meneruskan tradisi yang dilakukan oleh generasi orang dulu.

Mereka mengeluarkan alat musik angklung di halaman rumah dan memainkannya untuk mengiringi penari yang menari secara berpasangan dan bergantian.

"Sayangnya, sejak sore di sini hujan dan malam ini mendung. Jadi enggak bisa lihat bulan purnama dan gerhana. Padahal, banyak warga yang pengen lihat bareng-bareng sambil bernyanyi dan menari," kata Sandi.

Sebelum pergelaran tari dilaksanakan, menurut Sandi, selepas shalat maghrib, warga membaca Surat Yassin dan tahlil di rumah masing-masing serta shalat gerhana untuk meminta keselamatan.

Rizal, warga Desa Gabor, mengaku sengaja datang untuk melihat fenomena langka sekaligus untuk menonton tari Padang Ulan.

"Sayangnya, bulan tertutup mendung dan sama sekali enggak kelihatan. Tapi ya enggak masalah, yang penting kan bisa kumpul-kumpul. Walau acaranya sederhana, tapi bahagia silaturahmi dengan tetangga," tuturnya.

